



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN
GAYA MELALUI MODEL INKUIRI PADA
SISWA KELAS IV SDN SUMBEREJO 09
KECAMATAN AMBULU JEMBER
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ERNAWATI
NIM 070210204286**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2010

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN
GAYA MELALUI MODEL INKUIRI PADA
SISWA KELAS IV SDN SUMBEREJO 09
KECAMATAN AMBULU JEMBER
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 PGSD dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Ernawati
NIM : 070210204286
Angkatan Tahun : 2007
Daerah Asal : Jember
Tempat,tanggal lahir : Jember, 05 Agustus 1986
Jurusan/Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Trapsilo Prihandono, M.Si
NIP 19620401 198702 1 001

Drs. Maryani
NIP 19640707 198902 1 002

PERSEMBAHAN

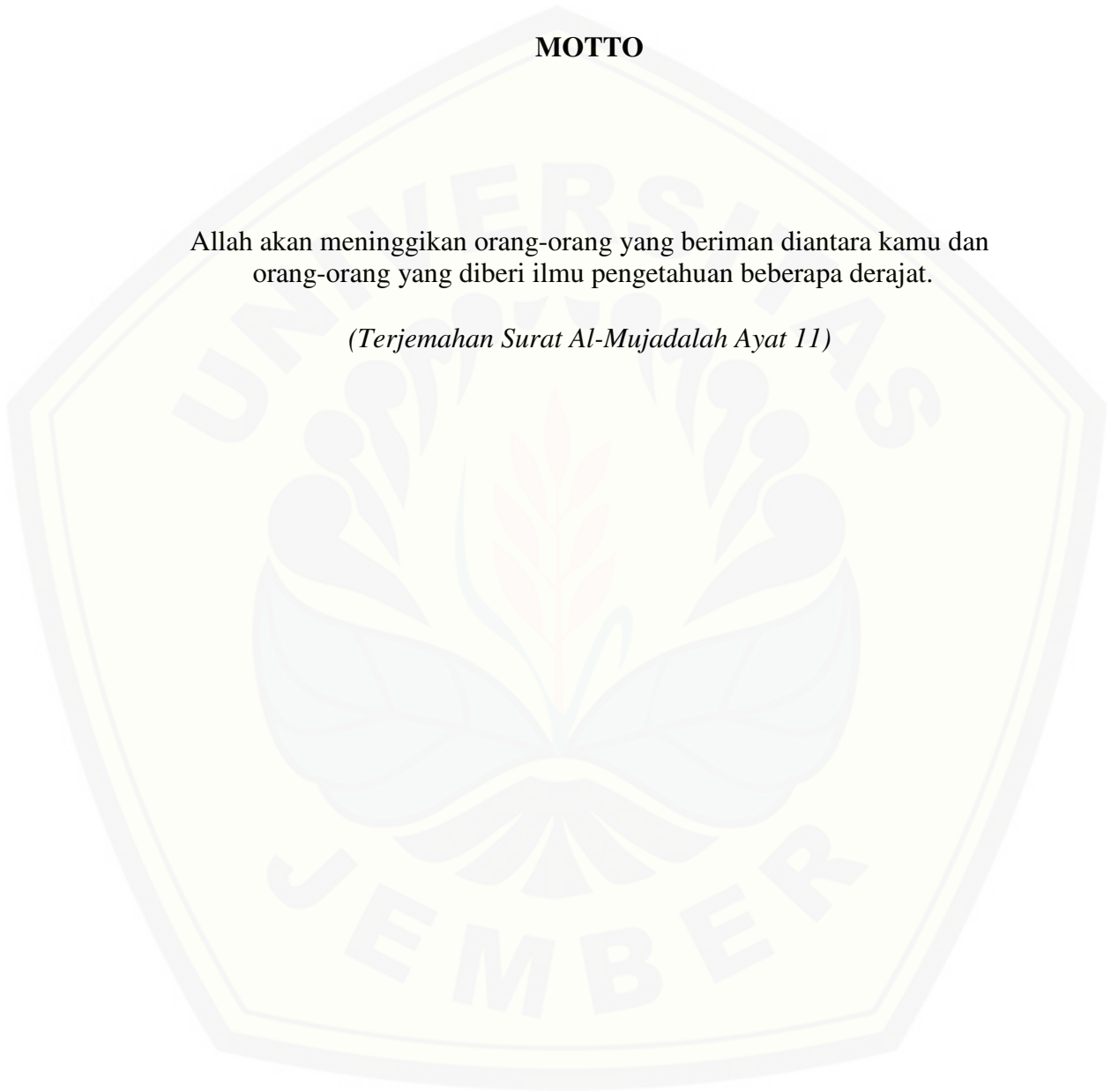
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Bundaku tercinta yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini,
2. Guru-guruku sejak SD sampai PT terhormat, yang telah memberi ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran
3. Almamaterku Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Terjemahan Surat Al-Mujadalah Ayat 11)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati

NIM : 070210204286

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya melalui Model Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Juni 2010

Yang menyatakan,

Ernawati
NIM 070210204286

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN
GAYA MELALUI MODEL INKUIRI PADA
SISWA KELAS IV SDN SUMBEREJO 09
KECAMATAN AMBULU JEMBER
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Oleh:

**Ernawati
NIM 070210204286**

Dosen Pembimbing I : Drs. Trapsilo Prihandono, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Maryani

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya melalui Model Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Selasa
tanggal : 08 Juni 2010
tempat : Ruang Ujian Gedung I

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Indrawati, M.Pd
NIP 19590610 198601 2 001

Drs. Maryani
NIP 19640707 198902 1 002

Anggota:

1. Drs. Trapsilo Prihandono, M.Si
NIP 19620401 198702 1 001 ()
2. Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd
NIP 19610824 198601 1 001 ()

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005



RINGKASAN

Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya melalui Model Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN Sumberejo 9 Kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010. Ernawati, 070210204286; 2010; 172 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran samapai saat ini peran guru sampai subjek pembelajaran dan hanya sebagai transfer pengetahuan. Guru masih menggunakan model konvensional, guru terlalu mendominasi kelas sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Kebanyakan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dikarenakan kurangnya semangat untuk aktif dalam belajar, menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Penerapan model inkuiri dapat menimbulkan kondisi belajar yang menyenangkan, menambah aktivitas siswa serta membantu siswa dalam memahami materi gaya melalui penemuan konsep, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan gaya melalui model inkuiri pada siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember, (2) Mendiskripsikan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA pokok bahasan gaya pada siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 kecamatan Ambulu Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberejo 09 Ambulu Jember pada kelas IV yang terdiri atas 22 siswa, dengan 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok yang heterogen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, observasi dan tes.

Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 01 April 2010 sampai dengan 19 April 2010. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sumberejo 09

Kecamatan Ambulu Jember tahun ajaran 2009/2010. Data yang dikumpulkan berupa penilaian aktivitas siswa secara individu, aktivitas kelompok, aktivitas guru dan *post test*. Siklus I aktivitas siswa mencapai 74,62 %. Siklus II aktivitas siswa mencapai 85,47%. Aktivitas kelompok pada siklus I mencapai 73,96% dan siklus II mencapai 90,63 %. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,5 % dan pada siklus II mencapai 89,6%. Analisis hasil *post test* pada pra siklus ketuntasan secara klasikalnya hanya mencapai 40,9% dan dinyatakan tidak tuntas. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikalnya mencapai 73,9%. *Post test* siklus II terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang mencapai 83,8 %.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi gaya. Penerapan model inkuiri dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik minat siswa untuk belajar menemukan konsep, menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi serta bekerja sama dengan teman sehingga dapat menumbuhkembangkan sikap ilmiah.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya melalui Model Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Selama penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu ingin disampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Dekan FKIP, Ketua Jurusan serta Ketua Program Studi yang telah memberikan kepercayaan untuk mengadakan penelitian dalam skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian, untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini;
3. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
4. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas ilmu serta bimbingan yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa;
5. Kepala Sekolah SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember, atas ijin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian;
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran IPA	7
2.2 Model Pembelajaran	8
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	8
2.2.2 Model Inkuiri	10
2.3 Hasil Belajar	16
2.4 Aktivitas Belajar Siswa	17

2.5 Pembelajaran Pokok Bahasan Gaya Menggunakan	
Model Inkuiri	19
2.6 Kerangka Pemikiran	20
2.7 Hipotesis Tindakan	22
BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Daerah Penelitian	23
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
3.4 Rancangan Penelitian	25
3.5 Prosedur Penelitian	27
3.5.1 Tindakan Pendahuluan.....	27
3.5.2 Pelaksanaan Siklus.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.1 Wawancara.....	29
3.6.2 Observasi.....	29
3.6.3 Dokumentasi	30
3.6.4 Tes.....	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Tindakan Pendahuluan	34
4.2. Pelaksanaan Siklus I	36
4.2.1 Perencanaan.....	36
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	38
4.2.3 Observasi.....	43
4.2.4 Refleksi.....	44
4.3. Pelaksanaan Siklus II	45
4.3.1 Perencanaan.....	45
4.3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	46
4.3.3 Observasi.....	50

4.3.4 Refleksi.....	51
4.4 Analisis Data.....	51
4.4.1 Analisis Data Hasil Observasi.....	51
4.4.2 Analisis Data Hasil Tes.....	57
4.4.3 Analisis Data Hasil Wawancara.....	57
4.5 Temuan Penelitian.....	58
4.6 Pembahasan.....	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Persentase Aktivitas Siswa	32
Tabel 4.1 Tabel Jadwal Pelaksanaan pada Siklus I.....	38
Tabel 4.1 Tabel Jadwal Pelaksanaan pada Siklus II	46
Tabel 4.3 Persentase Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus I	51
Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus II	52
Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Siswa selama Pembelajaran	52
Tabel 4.6 Persentase Aktivitas Kelompok selama Pembelajaran pada Siklus I	53
Tabel 4.7 Persentase Aktivitas Kelompok selama Pembelajaran pada Siklus II	54
Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Kelompok selama Pembelajaran	54
Tabel 4.9 Persentase Aktivitas Guru selama Pembelajaran pada Siklus I.....	55
Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Guru selama Pembelajaran pada Siklus II	55
Tabel 4.11 Persentase Aktivitas Guru selama Pembelajaran	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Putaran Siklus Penelitian Tindakan Kelas Hopkins.....	24
Gambar R.1 Kegiatan Observasi Diskusi kelompok.....	170
Gambar R.2 Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi.....	170
Gambar R.3 Kegiatan Percobaan menunjukkan Arah Gerak Benda	171
Gambar R.4. Pemberian Bimbingan kepada Siswa	171
Gambar R.5 Pelaksanaan Tes Formatif.....	172

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN	68
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	70
C. LEMBAR WAWANCARA	72
C.1 Lembar Wawancara Guru (Sebelum Tindakan)	72
C.2 Lembar Wawancara Guru Setelah Penerapan Pembelajaran dengan Model Inkuiri	73
C.2 Wawancara Siswa	75
D. LEMBR AKTIVITAS	76
D.1 Lembar Aktivitas Guru	76
D.2 Lembar Aktivita Siswa	79
D.3 Lembar Aktivitas Kelompok	82
E. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	84
E.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (siklus I)	84
E.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (siklus II)	91
F. LEMBAR KERJA SISWA	98
F.1 Lembar Kerja Siswa 1 (siklus I)	98
F.2 Lembar Kerja Siswa 2 (siklus I)	100
F.1 Lembar Kerja Siswa I (siklus II)	102
F.2 Lembar Kerja Siswa 2 (siklus II)	104
G. SOAL <i>POST-TEST</i>	105
G.1 Soal <i>Post-test</i> I (pra siklus)	105
G.2 Soal <i>Post-test</i> II (siklus I)	106
G.3 Soal <i>Post-test</i> III (siklus II)	108
H. KISI-KISI SOAL <i>POST-TEST</i>	110
H.1 Kisi-kisi Soal siklus I	110
H.2 Kisi-kisi Soal siklus II	111

I. KUNCI LEMBAR KERJA SISWA	112
I.1 Kunci Lembar Kerja Siswa 1 (siklus I)	112
I.2 Kunci Lembar Kerja Siswa 2 (siklus I)	113
I.1 Kunci Lembar Kerja Siswa I (siklus II)	114
I.2 Kunci Lembar Kerja Siswa 2 (siklus II)	115
J. KUNCI SOAL <i>POST-TEST</i>	116
J.1 Kunci Soal <i>Post-test</i> I (pra siklus)	116
J.2 Kunci Soal <i>Post-test</i> II (siklus I)	117
J.3 Kunci Soal <i>Post-test</i> III (siklus II)	118
K. DAFTAR KELOMPOK SISWA	119
K.1 Daftar Kelompok Siswa Siklus I	119
K.2 Daftar Kelompok Siswa Siklus II	120
L. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA	121
L.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan ke I (siklus I)	121
L.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan ke 2 (siklus I)	123
L.3 Rerata Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I	125
L.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan ke I Siklus II	127
L.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan ke 2 Siklus II	127
L.6 Rerata Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus II	131
L.7 Persentase Kenaikan Aktivitas Siswa	133
M. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS KELOMPOK	135
M.1 Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pertemuan ke I (siklus I)	135
M.2 Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pertemuan ke 2 (siklus I)	137
M.3 Rerata Hasil Analisis Aktivitas Kelompok Siklus I	139
M.4 Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pertemuan ke I Siklus II	141
M.5 Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pertemuan	

ke 2 Siklus II	143
M.6 Rerata Hasil Analisis Aktivitas Kelompok Siklus II	145
M.7 Persentase Kenaikan Aktivitas Kelompok	147
N. ANALISIS HASIL AKTIVITAS GURU	149
N.1 Analisis Hasil aktivitas Guru (pertemuan I siklus I)	149
N.2 Analisis Hasil aktivitas Guru (pertemuan II siklus I)	150
N.3 Analisis Hasil aktivitas Guru (pertemuan I siklus II)	151
N.4 Analisis Hasil aktivitas Guru (pertemuan II siklus II)	152
O. ANALISIS HASIL <i>POST-TEST</i>	153
O.1 Analisis Hasil <i>Post-test</i> I (pra siklus)	153
O.2 Analisis Hasil <i>Post-test</i> II (siklus I)	154
O.3 Analisis Hasil <i>Post-test</i> III (siklus II)	156
O.4 Kenaikan Hasil <i>Post-test</i> Siklus I	158
O.5 Kenaikan Hasil <i>Post-test</i> Siklus II	159
P. HASIL WAWANCARA	160
P.1 Hasil Wawancara Guru (sebelum tindakan)	160
P.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Penerapan Pembelajaran Model Inkuiri	162
P.3 Hasil Wawancara Siswa dengan Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi	163
P.4 Hasil Wawancara Siswa dengan Siswa Berkemampuan Akademik Sedang	164
P.5 Hasil Wawancara Siswa dengan Siswa Berkemampuan Akademik Rendah	166
Q. RANGKUMAN MATERI	140
R. PHOTO SISWA SAAT PEMBELAJARAN	142

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan problematika yang dihadapi oleh siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh fakta, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang memiliki dorongan belajar rendah. Siswa kurang memiliki semangat dan dorongan untuk berusaha memperoleh suatu konsep yang dipelajari. Siswa hanya mengandalkan guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Belajar menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono:2002:10) merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa. Penjelasan dari pemeragaan guru semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang bermakna. Belajar akan bisa membuahkan hasil yang optimal dan bermakna apabila terdapat kegiatan belajar aktif bagi siswa untuk menguasai konsep mata pelajaran. Belajar dapat menjadi aktif jika siswa harus mengerjakan banyak tugas, mereka harus menggunakan banyak otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Hal-hal tersebut dapat dilakukan oleh siswa apabila siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar tersebut sehingga siswa dapat belajar secara bermakna.

Belajar bermakna menuntut adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas atau mengajak mereka untuk mendekati sumber belajar. Dengan demikian akan diperoleh ide-ide, masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitar. Pola belajar seperti itu akan membantu siswa dalam proses berpikir sehingga siswa akan aktif dalam belajar.

Pada dasarnya pada diri siswa terdapat karakter suka dalam keadaan yang menyenangkan serta memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan suasana kegembiraan bagi siswa. Meier (dalam Hernowo: 2007:17) merumuskan beberapa komponen pembangun suasana yang menyenangkan

yaitu bangkitnya semangat, adanya keterlibatan, terciptanya makna, pemahaman atau penguasaan materi yang dipelajari, dan nilai yang membahagiakan bagi diri siswa. Karakter yang demikian dapat dimanfaatkan dengan membawanya ke dalam situasi belajar. Siswa diajak untuk mengenali apa yang akan dipelajari, dilibatkan secara langsung untuk meneliti, menganalisa serta membuktikan sendiri tentang konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Dengan begitu konsep yang didapat oleh siswa dalam belajarnya akan melekat lebih lama dalam ingatan siswa.

Kebanyakan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dikarenakan kurangnya semangat untuk aktif dalam belajar, menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Mereka mempunyai kecenderungan belajar yang monoton dan tidak bervariasi. Guru dan buku merupakan kunci yang digunakan sebagai sumber belajar, sehingga pola pikir mereka dalam belajar masih bersifat hafalan. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat benda pada kelas IV SDN Sumberejo 09 yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan metode ceramah dan buku panduan sebagai sumber belajar siswa diperoleh hasil yaitu 8 siswa memperoleh nilai cukup dan 12 siswa memperoleh nilai kurang.

Hasil wawancara terhadap 10 orang yang diambil secara acak menunjukkan rendahnya hasil belajar yang telah dicapai mereka disebabkan oleh beberapa faktor, yang dominan yaitu faktor lupa pada materi yang ajarkan. Alasan yang lain yang mereka katakan adalah karena mereka benar-benar tidak mengetahui jawaban dari soal ulangan tersebut. Hal itu disebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru pada saat guru mengajar. Siswa merasa bosan mendengarkan ceramah guru serta bosan dengan model mengajar guru yang monoton.

Mengajar merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Nana Sudjana : 1991). Hal yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yaitu mengarahkan siswa ke jalan pemecahan masalah, seperti membimbing dan memotivator siswa yang sangat berguna untuk

mengembangkan penalaran siswa, sehingga siswa akan mempelajari cara-cara dan langkah-langkah belajar dengan metode ilmiah. Untuk meluruskan pemahaman konsep tersebut maka harus ada pembuktian yang dapat dilakukan eksperimen yang terkontrol atau penelitian yang terarah, sehingga cocok jika siswa harus belajar dengan latihan inkuiri untuk memecahkan permasalahan dalam materi pelajaran.

Model inkuiri merupakan pola belajar mengajar untuk melatih siswa melakukan proses meneliti. Penelitian itu dapat terjadi bila siswa dihadapkan pada masalah yang mengandung tantangan intelektual secara bebas, terarah ke dalam kegiatan meneliti untuk memperoleh pengetahuan. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan disiplin berpikir dalam meneliti secara bebas untuk membuka informasi-informasi baru. Dengan latihan inkuiri tersebut akan terbina pribadi yang kritis. Model tersebut dipikirkan cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena siswa diajak untuk menghadapi suatu permasalahan, meneliti, menganalisis data, menyusun hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat dijadikan suatu prinsip. Hal itu bahkan cocok dengan pokok bahasan gaya, siswa akan mengamati dan mengumpulkan data tentang gaya untuk dijadikan suatu konsep materi.

Pembelajaran IPA tidak terlepas dari proses berpikir secara ilmiah. Siswa diajak untuk berpikir secara ilmiah untuk memperoleh suatu pengetahuan. Hakikat IPA merupakan bagian dari IPA yang dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui model ilmiah. Pengertian IPA menurut Carin dan Sund (1989) adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen terkontrol. Dari uraian pengertian IPA di atas dapat diketahui bahwa dalam belajar IPA akan dapat meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran apabila siswa pernah mengetahui atau berinteraksi secara langsung dengan peristiwa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya melalui Model Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN Sumberejo 9 Kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010"

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan gaya melalui model inkuiri pada siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010 ?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri pada pokok bahasan gaya pada siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan gaya melalui model inkuiri pada siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember
2. Mendiskripsikan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA pokok bahasan gaya pada siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 kecamatan Ambulu Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keprofesionalan pendidik dalam mengatasi masalah- masalah khususnya pada mata pelajaran IPA, selebihnya manfaat dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi guru

Memberikan solusi bagi guru dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam memilih dan mengaplikasikan

berbagai model yang sesuai dengan karakteristik materi dan lingkungan belajar siswa.

b. Manfaat bagi sekolah

Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (sustainable).

c. Manfaat bagi mahasiswa SI-PGSD

Memberikan pemahaman tentang cara berfikir secara ilmiah dalam mengatasi berbagai masalah, khususnya pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu dapat memperkaya ilmu tentang teknik mengajar yang bervariasi yang dapat diterapkan suatu saat ketika menjadi guru.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan tambahan konsep pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, dengan demikian peneliti dapat memperoleh gambaran yang cukup dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

e. Manfaat bagi FKIP

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru yang profesional, sehingga diharapkan dapat mencetak hasil lulusan yang berkompoten khususnya dalam bidang pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu sebagai referensi dalam mengembangkan model pembelajaran IPA yang efektif diterapkan di sekolah dasar.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang kongkrit, terukur, teramati. Adapun definisi variabel tersebut adalah :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil tes yang digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor setelah pelaksanaan

pembelajaran dengan model inkuiri. Hasil belajar tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian tentang gaya serta menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang dibuat dalam bentuk tugas yang diberikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Aktivitas belajar

Bentuk aktivitas belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dengan menggunakan model inkuiri adalah : (1) Memahami bentuk permasalahan, (2) Merumuskan permasalahan), (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan berbagai informasi tentang materi, (5) Merancang penyelidikan atau eksperimen, (6) Menuliskan hasil kesimpulan jawaban

3. Pembelajaran Inkuiri

Proses pembelajaran inkuiri menggunakan langkah-langkah yang bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, dan mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.

Dengan model inkuiri siswa dituntut aktif untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan berdiskusi untuk mencari kebenaran dari apa yang mereka pikirkan sebelumnya. Siswa juga terdidik untuk melakukan kerjasama dengan teman, berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran IPA

Salah satu tugas utama dari seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, guru membutuhkan penguasaan tentang hakikat kegiatan belajar mengajar dan juga strategi mengajar. Dalam mengajarkan salah satu konsep IPA dengan pokok bahasan gaya dengan model inkuiri maka harus mengetahui hakikat IPA dan pembelajarannya.

Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, menggunakan prosedur dengan benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Dengan demikian, IPA mengandung tiga hal yaitu, (a) proses yang merupakan usaha manusia memahami alam semesta, (b) prosedur atau pengamatan yang tepat dan benar, (c) produk atau kesimpulan yang betul. (Ahmadi dan Sudiby, 2007:19)

IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam dan perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Hakikat IPA merupakan bagian dari IPA yang dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui metode ilmiah. Dalam hal tersebut, di dalam metode ilmiah terdapat kegiatan seperti mengajukan permasalahan, mengumpulkan fakta, merumuskan hipotesis, menyimpulkan implikasi, mengujinya dengan eksperimen, dan melakukan perubahan jika diperlukan. Hakikat IPA adalah IPA sebagai produk, dan IPA sebagai proses (Sumaji, 2003:161). Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-

temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. Maka dari itu IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya IPA sebagai proses (Ahmadi dan Sudibyo, 2007:8)

Untuk memperjelas pengetahuan tentang hakikat IPA perlu dikemukakan istilah-istilah fakta, konsep, prinsip, dan teori sebagai berikut:

1. Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pertanyaan tentang benda-benda yang benar-benar ada, peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif
2. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta yang ada hubungannya satu sama lain
3. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep IPA
4. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang saling berhubungan. Teori bisa juga dikatakan sebagai model, atau gambar yang dibuat oleh ilmuan untuk menjelaskan gejala alam.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang dekat dengan lingkungan, sehingga sangatlah tepat jika siswa belajar dan berinteraksi secara langsung (observasi atau eksperimen) untuk memecahkan suatu permasalahan dalam materi pembelajarannya. Jika siswa dekat dengan lingkungannya, maka siswa akan mengetahui dan mengenal segala peristiwa yang ada di alam yang sedang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran IPA akan mudah diserap oleh siswa.

2.2 Model Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang primer dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapatnya terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan yang optimal adalah dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru dan bahan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai tujuan serta dapat lebih optimal apabila kegiatan belajar menggunakan model yang tepat (Mudjiono & Dimiyati, 1991:1)

Menurut Arikunto (1999:5) unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan sekolah antara lain :

1. Siswa
2. Guru dan personal lainnya
3. Bahan pembelajaran
4. Model belajar dan sistem evaluasi
5. sarana penunjang
6. Sistem administrasi

Model belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model mengajar merupakan cara guru mengajar dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar pelajaran tersebut dapat diterima, dimengerti dan digunakan oleh siswa secara baik. Sehubungan dengan ini Sudjana, (1989:76) menyebutkan bahwa model mengajar ialah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Suryosubroto (1996:82), model mengajar adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan pengajaran.

Joyice dan Weil (dalam Mudjiono & Dimiyati, 1991:109) berpendapat bahwa model belajar mengajar adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (suatu rencana pelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pengajaran di kelas atau yang lain. Untuk menentukan pilihan model mengajar yang akan digunakan perlu dipertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan yang dicapai. Hasibuan dan Mudjiono, (1989:3) menyatakan bahwa model mengajar merupakan bagian dari alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar, sedangkan strategi belajar mengajar

merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka model mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Beberapa model pembelajaran antara lain model berpikir induktif, model inkuiri, model advance organizer; model interaksi sosial, model pribadi dan lain-lain (Mudjiono & Dimiyati, 1991:109-111). Dalam setiap model pembelajaran memiliki unsur-unsur yang meliputi : (1) sintakmatik, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, (5) dampak intruksional dan pengiring. Selain itu juga disebutkan ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
2. Mempunyai visi dan misi atau tujuan pendidikan tertentu
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Memiliki perangkat bagian model seperti langkah pengajaran, sistem sosial dan sistem pendukung
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang akan diterapkan serta menyesuaikannya dengan karakteristik materi yang di akan diajarkan. Dengan demikian penyampaian materi akan mudah diterima siswa apabila di desain dengan model pembelajaran yang sesuai.

2.2.2 Model Inkuiri

Menurut Sudjana (1989:76) proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis model mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing model ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai model yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan model diharapkan akan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa atau sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain tercipta interaksi edukatif. Guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan

siswa sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibanding guru.

Model inkuiri adalah model pengajaran yang mengutamakan cara atau jalan yang ditempuh siswa dalam pencarian kebenaran informasi atau pengetahuan melalui penemuan (Subiyanto, 1990:133). Model inkuiri menurut Sudjana (1989:68) adalah model pengajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kekreatifannya dalam memecahkan masalah. Model inkuiri merupakan model pengajaran yang di dalamnya meliputi proses mental siswa seperti merumuskan problem, merancang eksperimen, dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data dan menarik kesimpulan (Amien, 1987:130). Peranan siswa dalam model inkuiri adalah sebagai pengambil inisiatif atau prakarsa dalam menemukan sesuatu untuk mereka sendiri. Siswa dalam belajar bebas melakukan pemilihan alternatif pemecahan masalah.

Sund dalam (Suryosubroto, 1997:193) berpendapat bahwa inkuiri dibentuk melalui discovery. Inkuiri adalah proses perluasan dari discovery yang digunakan lebih mendalam, artinya proses inkuiri mengandung proses yang lebih tinggi tingkatannya, misalkan merumuskan problema, merancang eksperimen melakukan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan.

Menurut Sahroni dan Sutata (dalam Sholikhah, 2001:6), model inkuiri dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Inkuiri terpimpin

Untuk memperoleh petunjuk seperlunya yang umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan atau pedoman praktikum, digunakan bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri

b. Inkuiri bebas

Siswa seperti seorang ilmuwan jadi tanpa memperoleh petunjuk-petunjuk sebelumnya atau tidak mendapatkan petunjuk praktikum, jadi siswa dituntut untuk memecahkan sendiri

c. Inkuiri bebas dan termodifikasi

Guru mempersiapkan masalah bagi siswa. Guru sudah mempersiapkan permasalahan yang ada dan alat-alat praktikum yang digunakan, jadi siswa tinggal melaksanakan praktikum.

Menurut Sahromi dan Sutata (dalam Sholikhah,2001:6), model inkuiri ditandai dengan ciri :

- a. Menggunakan proses IPA
- b. Waktu dipermasalahkan, ada keharusan untuk menyelesaikan unit tertentu dalam waktu tertentu
- c. Jawaban yang dicari tidak diketahui terlebih dahulu, jawaban ini tidak ditentukan dibuku Tes.
- d. Anak-anak berhasrat sekali untuk menemukan pemecahan masalah
- e. Proses belajar mengajar berpusat pada pertanyaan "mengapa" dan pertanyaan " bagaimana"
- f. Sesuatu masalah yang ditemukan dan dipersempit, sehingga terlihat pada kemungkinan masalah dapat dipecahkan
- g. Hipotesis dirumuskan oleh siswa-siswa untuk membimbing penyelidikan.
- h. Para siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan melakukan eksperimen, pengamatan, dan menggunakan sumber-sumber lain.
- i. Semua usulan dinilai bersama-sama, bila mungkin ditentuka asumsi-asumsi keterbatasan dan kesukaran-kesukaraannya
- j. Para siswa melakukan penelitian baik secara individu atau secara keompok, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis
- k. Siswa mengolah data, membuat kesimpulan sementara, juga diusahakan untuk memberikan uraian-uraian secara ilmiah.

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya inkuiri merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, dan mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik

kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan (Gulo, 2002: 93)

Menurut Hamalik, (2001: 219-220) pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuan berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam inkuiri seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinkuiri, adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami
2. Merumuskan masalah-masalah
3. Merumuskan hipotesis-hipotesis
4. Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen
5. Mensintesis pengetahuan
6. Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab

Unsur-unsur yang terkandung dalam model inkuiri antara lain sebagai berikut :

a. Sintakmatik

1. Langkah pertama : menghadapkan siswa pada masalah. Masalah tersebut menantang siswa untuk meneliti. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dan cara meneliti
2. Langkah kedua : Siswa memeriksa sifat dan kondisi hal yang akan diteliti kejadian-kejadian yang terkait dengan masalah
3. Langkah ketiga : pengumpulan data dan melakukan percobaan. Dalam hal ini siswa menguraikan fakta-fakta, menyusun hipotesis dan melihat hubungan sebab-akibat
4. Langkah keempat : siswa menyusun penjelasan tentang hubungan hal-hal yang diteliti dengan hipotesis dan peramalan

5. Langkah kelima : memikirkan kembali proses penelitian dan mengembangkannya menjadi cara penelitian yang baik.

b. Sistem sosial

1. Guru membuat keadaan dan situasi penuh persoalan
2. Menunjukkan perlunya penelitian untuk mengatasi persoalan
3. Memberikan reaksi pada perilaku penelitian siswa dengan informasi yang tepat
4. Membantu siswa untuk merumuskan inti soal penelitian
5. Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah penelitian dengan sesama siswa

c. Prinsip reaksi

1. Membantu siswa untuk melakukan penelitian
2. Memelihara gerak penelitian agar berkembang dan siswa terbuka terhadap informasi-informasi baru
3. Mengendalikan latihan meneliti agar tertuju pada proses penelitian sebenarnya.

d. Sistem pendukung

1. Penyediaan sejumlah bahan, informasi, sumber-sumber yang bermanfaat bagi proses penelitian
2. Dorongan guru yang menumbuhkan keberanian dan semangat untuk melakukan penelitian sebagai langkah memecahkan masalah
3. Informasi-informasi yang mendorong timbulnya pengertian tentang pentingnya penelitian

e. Dampak intruksional dan pengiring

Model ini mengembangkan strategi meneliti, nilai dan sikap siswa untuk meneliti. Kemampuan yang dikembangkan meliputi ;

1. Keterampilan proses meliputi observasi, pengumpulan dan pengorganisasian data, mengenal rincian data , perumusan dan uji hipotesis, penarikan kesimpulan dan penjelasan.

2. Belajar aktif dan mandiri
3. Keterampilan menjelaskan secara lisan
4. Toleransi pada kenyataan yang mendua
5. Berpikir logis
6. Sikap tentatif terhadap semua pengetahuan

Peranan guru dalam model inkuiri sangat menentukan. Menurut Gulo, (2002 :86-87) peranan utama guru dalam menciptakan kondisi inkuiri adalah sebagai berikut :

1. Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berfikir
2. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa
3. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri
4. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dalam kelas
5. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan
6. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas
7. Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Menurut Suryosubroto, (1997:200-202) kebaikan dan kelemahan model inkuiri antara lain :

1. Kebaikan model inkuiri
 - a. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa
 - b. Membangkitkan gairah pada siswa
 - c. Memberi kesempatan siswa untuk bergerak maju sesuai kemampuannya sendiri
 - d. Siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar

- e. Merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa
 - f. Membantu memperkuat pribadi siswa dan menambah percaya diri
 - g. Membantu perkembangan siswa menuju skeptisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak
2. Kelemahan model inkuiri
- a. Memerlukan persiapan mental yang lebih
 - b. Kurang berhasil apabila mengajara kelas besar
 - c. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide mungkin tidak ada

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2002:3), hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar. Hasil belajar seseorang dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 1989:45-46) membagi tiga macam hasil belajar yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sedangkan menurut Gagne terdapat lima kategori hasil belajar, yaitu (a) verbal information, (b) intelektual skill, (c) cognitive strategy, (d) attitude, (e) motor skill. Sementara itu, Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan menjadi tiga bidang, yakni (a) bidang kognitif, (b) bidang afekti, dan (c) bidang psikomotor.

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa akan terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa . Bagi guru, hasil belajar berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Dengan demikian siswa akan memperbaiki segala kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajarnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:256-257).

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa mendorong perilaku belajar siswa. Bagi siswa, perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami, dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya. Bagi guru, perilaku belajar siswa merupakan hal yang dapat diamati dan dievaluasi. Kegiatan belajar siswa merupakan akibat tindakan pengorganisasian belajar, bahan belajar, dan sumber belajar, serta tindakan evaluasi hasil belajar. Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan guru dapat menimbulkan masalah-masalah belajar baik dari intern atau ekstern.

Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, dan cita-cita siswa. Adapun dari faktor ekstern meliputi hal-hal seperti guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana belajar, kebijakan penilaian, lingkungan di sekolah, dan kurikulum sekolah. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:259-260). Dengan demikian, guru harus benar-benar memperhatikan kondisi siswa baik dari segi faktor intern ataupun ekstern agar hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat yang optimal.

2.4 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Hendrawijaya dalam Apriasih, 2008:15). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain, siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Menurut Diedrich (dalam Nasution, 2000:91) membuat suatu daftar yang berisi tentang macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya : membaca, memperhatikan gambar, percobaan, (2) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, demonstrasi, diskusi, (3) *Listening activities* misalnya mendengarkan penjelasan, diskusi percakapan, musik dan pidato, (4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin, (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, (6) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model, reparasi, bermain, (7) *Mental activities*, misalnya menggali, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil kesimpulan, (8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, gembira, bergairah, berani, dan tenang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akti vitas siswa di sekolah sangat bervariasi. Untuk itu guru harus memiliki aktivitas yang bervariasi pula sehingga upaya dalam meningkatkan hasil belajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan jalan mengadakan observasi selama kegiatan berlangsung.

Aktivitas belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dengan menggunakan model inkuiri antara lain *mental activities*, *oral activities*, *visual activities*, *motor activities*, serta *writing activities*. Adapun bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut : (1) Memahami bentuk permasalahan (*mental activities*), (2) Merumuskan permasalahan (*oral activities*), (3) Merumuskan hipotesis (*writing activities*), (4) Mengumpulkan berbagai informasi tentang materi (*visual activities*), (5) Merancang penyelidikan atau eksperimen (*motor activities*), (6) Menuliskan hasil kesimpulan jawaban (*writing activities*)

2.5 Pembelajaran Pokok Bahasan Gaya Menggunakan Model Inkuiri

Dalam inkuiri, kegiatan belajar mengajar diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah yang merangsang. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan presentasi verbal atau pengalaman nyata, atau bisa dirancang sendiri oleh guru. Jika siswa menunjukkan reaksinya maka guru berusaha menarik perhatian mereka terhadap hal yang berbeda-beda, guru mengarahkan siswa merumuskan dan menyusun masalah. Munculnya reaksi siswa sangat tergantung pada bahan stimulus yang dipresentasikan oleh guru. Bahan tersebut sebagai pendahuluan dari bahan pengajaran harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Bahan ini disebut *advanced Organizer* (Gulo : 2002:97)

Menurut Sudjana (1989:35) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika memenuhi kriteria-kriteria keberhasilan mengajar. Kriteria tersebut dapat ditinjau dari segi proses menekankan bahwa pengajaran haruslah merupakan interaksi dinamis. Sedangkan ditinjau dari segi hasil menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Penggunaan model inkuiri menurut Hamalik (2001:220-221) dilakukan melalui langkah-langkah :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas
2. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta
3. Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul
5. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Pokok bahasan gaya merupakan materi dalam pelajaran IPA yang diharapkan setelah mempelajari materi ini siswa dapat memahami bahwa gaya dapat

mengubah gerak serta bentuk suatu benda. Dalam pembelajarannya dengan model inkuiri, siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal itu diawali oleh guru dengan memberikan rangsangan-rangsangan kepada siswa dengan mengajukan bentuk permasalahan- permasalahan dalam pokok bahasan gaya.

Adapun bentuk pembelajaran pokok bahasan gaya dengan menggunakan model inkuiri sebagai berikut :

1. Guru menyediakan permasalahan nyata yang biasa dihadapi siswa mengenai pokok bahasan gaya guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan mendorong untuk aktif berpartisipasi dalam kelas
2. Siswa merumuskan masalah-masalah dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru
3. siswa merumuskan hipotesis dari pertanyaan-pertanyaan tersebut
4. siswa mengumpulkan informasi tentang gaya dari berbagai sumber
5. siswa merancang eksperimen untuk memecahkan permasalahan tersebut
6. siswa mencatat hasil dari eksperimen atau pengujian hipotesis
7. Merumusan jawaban dari pertanyaan-petanyaan sesungguhnya sesuai dengan permasalahan yang dihadirkan guru tentang gaya pada suatu benda

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu di SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember menunjukkan bahwa siswa kurang semangat dalam kegiatan belajar khususnya mata pelajaran IPA. Siswa kurang memiliki dorongan belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang dominan yaitu faktor lupa pada materi yang ajarkan. Alasan yang lain yang mereka katakan adalah karena tidak mengetahui jawaban dari soal ulangan tersebut. Siswa merasa bosan mendengarkan ceramah guru serta bosan dengan model mengajar guru yang monoton sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru pada saat guru

mengajar dan menyebabkan mereka tidak dapat menyerap materi yang telah diajarkan.

Di SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember umumnya guru masih memakai model mengajar yang masih bersifat konvensional. Guru merupakan pusat belajar bagi siswa. Guru memberikan materi pelajaran dengan model ceramah sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa yang belajar. Siswa memiliki perasaan jenuh sehingga mereka kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan membangun pengetahuannya sendiri untuk memperoleh konsep dari materi yang diajarkan oleh guru. Siswa juga aktif untuk mencari tahu atau melakukan penemuan-penemuan dalam belajarnya sehingga belajar akan menjadi lebih bermakna. Jika guru menggunakan model yang salah dalam kegiatan pembelajaran maka akan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki dorongan belajar yang rendah yang menyebabkan hasil belajar siswa akan rendah sehingga tujuan belajar yang diinginkan oleh guru yang tertuang dalam kurikulum tidak tercapai.

Pembelajaran agar dapat merangsang minat siswa untuk aktif di dalamnya harus di kemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa merasa tidak jenuh dan aktif untuk mencari tahu tentang apa yang sedang mereka pelajari. Model mengajar yang digunakan guru juga harus bervariasi dan membangkitkan gairah siswa dalam belajar menemukan suatu konsep, karena model dapat membantu siswa mengembangkan disiplin berpikir siswa sehingga dalam pembelajaran IPA sangatlah tepat jika siswa dirangsang untuk melakukan penemuan-penemuan tentang konsep yang sedang dipelajari.

Model inkuiri dipikirkan cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena siswa diajak untuk menghadapi suatu permasalahan, meneliti, menganalisis data, menyusun hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat dijadikan suatu prinsip. Hal itu bahkan cocok dengan pokok bahasan gaya, siswa akan mengamati dan mengumpulkan data tentang gaya untuk dijadikan suatu konsep materi. Siswa

diarahkan untuk meneliti secara bebas untuk membuka informasi-informasi baru. Dengan latihan inkuiri tersebut akan terbina pribadi yang kritis dan tidak mudah menerima konsep yang belum diuji kebenarannya. Dengan demikian akan terdapat aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga akan mendukung dalam peningkatan hasil belajarnya.

2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut:

1. Model inkuiri jika diterapkan pada pembelajaran IPA pokok bahasan gaya maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 Kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010 akan meningkat.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA pokok bahasan gaya pada siswa kelas IV SDN Sumberejo 09 kecamatan Ambulu Jember Tahun Ajaran 2009/2010 dapat meningkat

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan lokasi yang menjadi pusat pelaksanaan kegiatan penelitian. Arikunto, (1997:20) menyatakan bahwa tidak ada ketentuan seberapa luas yang harus diambil untuk diambil sebagai daerah penelitian. Sudjana (1989: 86) berpendapat penentuan daerah penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling area yang artinya daerah penelitian sudah ditentukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu

Daerah yang digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri Sumberejo 09 kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan daerah penelitian di SD Negeri Sumberejo 09 Jember adalah sebagai berikut;

1. Model maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri Sumberejo 09 masih yang bersifat konvensional
2. Belum pernah diadakan penelitian yang sejenis.
3. Peneliti sudah terjalin kerjasama yang baik dengan sekolah sehingga memperlancar penelitian, maka penelitian ditetapkan di SD negeri sumberejo 09 Kecamatan Ambulu kabupaten Jember

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto,1997:11). Teknik yang digunakan dalam subyek penelitian ini adalah teknik populasi dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sumberejo 09 Tahun Ajaran 2009/2010

3.3 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang

dilakukan guru / peneliti di dala kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Melalui PTK guru/peneliti yang terlibat akan secara langsung salah satunya mendapatkan metode mengajar yang tepat melalui tindakan yang telah di uji kemanjurannya dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan dalam siklus tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas memberikan sumbangan pemecahan masalah praktis orang-orang di dalam situasi problematik yang muncul dengan segera. Peneliti di tempat penelitian yaitu SD Negeri Sumberejo 09 dari awal penelitian mencari sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data dan kegiatan, serta melihat kesenjangan. Sedangkan menurut sifat permasalahannya termasuk penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru untuk mengatasi kebutuhan dalam dunia kerja atas kebutuhan praktis lain.

Mengingat penelitian ini bertujuan mengembangkan keterampilan baru untuk memecahkan masalah yang ada yaitu hasil belajar yang rendah, keterlibatan siswa atau aktivitas belajar kurang dalam pembelajaran IPA, maka ingin ditekankan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajarannya. Variabel-variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi :

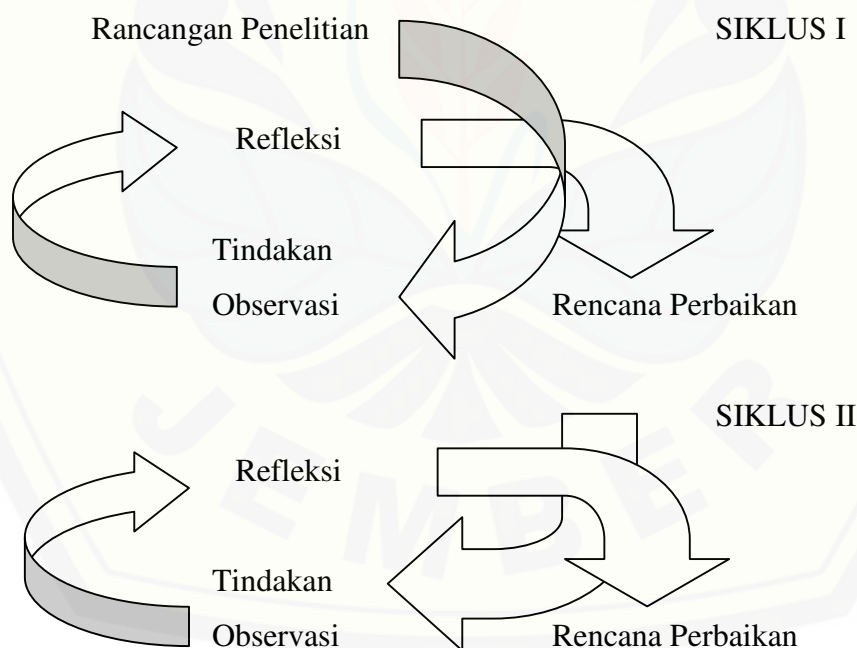
1. Faktor siswa yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses mengikuti pelajaran IPA. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode inkuiri
2. Faktor guru, yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan metode inkuiri
3. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, yaitu meliputi aktivitas guru, siswa dan interaksi aktif dari beberapa unsur kegiatan pembelajaran
4. Hasil belajar yang ingin dicapai secara klasikal mencapai ≥ 75 % dengan nilai atau skor ≥ 65 % dari skor maksimal 100 (Standar mata pelajaran IPA SD Negeri Sumberjo 09 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember).

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan ke dalam beberapa siklus hingga pembelajaran mencapai ketuntasan. Masing-masing siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika siklus individu sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pembelajaran dihentikan, tetapi jika masih belum mencapai ketuntasan klasikal, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun model skema yang digunakan adalah model Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflektion) yang kemudian diikuti siklus berikutnya (Hobri, 2007: 81)

Tahapan penelitian berdasarkan Hopkins yang berbentuk spiral seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Putaran Siklus Penelitian Tindakan kelas Hopkins

Adapun tahapan prosedur penelitian tersebut dapat dijelaskan dengan keterangan sebagai berikut ;

1. Tindakan pendahuluan / perencanaan

Dalam tahap ini guru bersama-sama peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang mengembangkan minat belajar siswa dengan mengacu pada metode inkuiri yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas atau keterlibatan siswa dalam belajar, serta membuat pedoman pengamatan (observasi), interview (wawancara), dan dalam tahap ini pula disusun pre tes, tes, dan pos tes akhir tindakan

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah upaya menerapkan / melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan metode inkuiri. Setelah pembelajaran selesai dilakukan tes akhir belajar. Dalam pelaksanaannya jika diperoleh hasil yang tidak sama dengan rencana dan ditemukan kendala atau hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana, dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk keberhasilan tindakan sebelumnya.

3. Pengamatan / Observasi

Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, dalam pengamatan ini untuk mengetahui tentang gambaran aktivitas siswa dengan guru maupun siswa antar kelompok saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dari siklus penelitian dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang timbul sebagai dampak dari pelaksanaan tindakan kelas. Tahap refleksi meliputi beberapa komponen yaitu menganalisis, memahami, menerangkan, dan menyimpan hasil yang digunakan sebagai dasar

penelitian untuk tindakan selanjutnya. Refleksi pada penelitian adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dan apakah pembelajaran yang telah dirancang sudah berhasil atau belum. (Hobri : 2007 : 5-7)

Adapun kriteria dalam menentukan keberhasilan suatu siklus, yaitu jika :

1. Aktivitas siswa dan guru baik ($70 \leq Pa < 80$)
2. Hasil subyek penelitian minimal 65 (Standar mata pelajaran IPA SD Negeri Sumberjo 09 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum dilaksanakan siklus dengan maksud supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa kegiatan pendahuluan antara lain :

1. Memohon izin kepada kepala sekolah SD Negeri Sumberejo 09 kecamatan ambulu kabupaten Jember
2. Observasi. Dilakukan untuk memperoleh gambaran awal proses kegiatan pembelajaran dan mengetahui metode pembelajaran IPA di SD Negeri Sumberejo 09
3. Mengumpulkan daftar nama dan daftar nilai IPA dari guru kelas IV Sd Negeri Sumberejo 09
4. Memberikan pre tes sebelum penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sehingga mengetahui pemahaman dan keaktifan siswa dalam materi atau pokok bahasan bagian tumbuhan dan fungsinya.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV tentang rencana penggunaan metode inkuiri
2. Menyusun rencana pembelajaran untuk satu siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, materi gaya
3. Menganalisis tes pendahuluan (pre tes) untuk mengetahui penguasaan siswa tentang materi gaya
4. Menyusun daftar kelompok
5. Menyiapkan lembar permasalahan
6. Membuat soal tes individu pada akhir kegiatan pembelajaran
7. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk menilai keaktifan atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri

Pelaksanaan

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, dengan desain belajar berkelompok untuk berdiskusi memecahkan permasalahan yang diajukan guru. Siswa memulainya dengan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan sementara samapi pada kesimpulan pada taraf tertentu yang diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.
2. Melakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar penerapan metode inkuiri dan pelaksanaan penilaian hasil belajar setelah penerapan metode tersebut

Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah

dibuat peneliti untuk mengamati tingkah laku siswa serta aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan metode inkuiri

Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar IPA dengan hasil pengamatan guru kelas serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti mengubah strategi pada siklus II agar pelaksanaan lebih efektif melihat kekurangan-kekurangan yang ada untuk diperbaiki di siklus II

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat dan memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi tertentu, situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu (Sukidin dan Mundir, 2002:218)

Dalam penelitian ini maksud dari observasi adalah untuk mengamati beberapa kegiatan diantaranya kegiatan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan guru selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Obeservasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, dimana peneliti melihat langsung obyek yang diteliti

3.6.2 Teknik wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat

pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden (Sukidin dan Mundir, 2002:217)

Dalam penelitian ini pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara *interview* bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja namun tetap mengingat data apa saja yang dibutuhkan atau yang akan dikumpulkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode wawancara adalah data yang diperoleh secara langsung, yaitu melalui siswa yang terdapat pada kelas sampel untuk mengetahui kesulitan dalam pembelajaran IPA.

3.6.3 Teknik Tes

Teknik tes yaitu pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber data atau orang yang ditanya dengan maksud untuk menguji (minat, bakat, sikap, atau kemampuan). Alat pengumpul datanya disebut tes dan sumber datanya berupa orang (*testee*) (Sukidin dan Mundir, 2002:218)

Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan adalah tes obyektif. Siswa menentukan salah satu jawaban yang dianggap benar dari sejumlah opsi atau pilihan jawaban yang disediakan oleh guru pada lembar soal. Siswa menganalisa soal dan jawaban kemudian memilih satu jawaban berdasarkan apa yang telah diketahuinya.

Data hasil belajar siswa yang telah dicapai dapat diketahui dengan menggunakan tes. Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan dengan model inkuiri. Isi soal sebelumnya telah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

3.6.4 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, yang dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-perturan, notulen rapat, dan lain-lainnya, atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi, dan lain sebagainya. (Sukidin dan Mundir, 2002:218)

Data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah daftar nama siswa dan jumlah siswa, jenis kelamin, nilai tes (tugas, ulangan) kelas IV SD Negeri Sumberejo 09 Tahun ajaran 2009/2010 dan nilai tugas IPA yang dikerjakan di sekolah serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian. Data ini untuk menentukan heterogenitas kelompok siswa yang akan dibentuk dalam pelaksanaan metode inkuiri.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah 1) aktivitas siswa dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang semuanya diperoleh dari observasi, 2) hasil belajar siswa yaitu diperoleh dari tes setelah proses pembelajaran selesai (aspek kognitif).

3.7.1 Analisis data aktivitas siswa

Langkah-langkah dalam menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. observer memberi poin dan total skor pada lembar observasi aktivitas siswa saat menerapkan pembelajaran dengan model inkuiri selama proses belajar mengajar berlangsung;
- b. selanjutnya hasil observasi dimasukkan pada nilai aktivitas siswa
- c. menentukan tingkat kategori nilai keaktifan siswa secara individual

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Skor yang diperoleh peserta didik

M = Skor maksimal

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Keaktifan Peserta Didik

Persentase aktivitas	Kategori
$Pa > 80$	sangat aktif
$70 \leq Pa < 80$	aktif
$60 \leq Pa < 70$	cukup aktif
$Pa < 60$	tidak aktif

(Depdiknas, 2004:17)

3.7.2 Analisis data hasil belajar siswa

Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri adalah dengan menganalisis hasil hasil dari post tes dengan langkah-langkah:

- a. pemberian skor terhadap hasil belajar setiap individu.

$$P = \frac{\text{Jumlah poin benar}}{20} \times 100 \%$$

- b. setelah data berupa skor hasil belajar ranah kognitif dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mencari skor rata-rata kelas untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik

n : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik

(Depdiknas, 2004:17)

c. melakukan pengecekan dengan menggunakan analisis hasil belajar sebagai berikut:

- daya serap individu, siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 65 . Nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) di SD Negeri Sumberejo 09 Ambulu Jember untuk mata pelajaran IPA adalah 65.
- daya serap klasikal, kelas disebut telah tuntas belajar jika di kelas tersebut telah terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 dari skor maksimal 100.

